

BAB V

PEMBAHASAN

Bab ini peneliti menganalisis hasil penelitian, yaitu Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kelas V Tema Organ Gerak Manusia Tahun 2017. Setelah peneliti memperoleh data-data yang berkenaan dengan penelitian ini, maka langkah peneliti selanjutnya adalah berusaha menganalisis isi buku tersebut yang menjadi objek penelitian dengan data-data yang peneliti peroleh yang terkait dalam ketentuan-ketentuan yang sudah ditetapkan oleh BSNP sebagai standar buku yang layak.

Perlu diketahui, bahwa data-data yang diperoleh, maka timbul permasalahan yang ada, dalam hal ini peneliti terfokus pada kelayakan isi buku dari tiga penerbit yang berbeda yaitu pertama terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kedua terbitan Erlangga dan ketiga terbitan Platinum. Hasil analisis peneliti terhadap buku Buku Teks Siswa Kelas V Tema Organ Gerak Manusia Tahun 2017 sebagai berikut:

A. Dimensi Spiritual

Menurut Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 43 ayat (5) menyatakan bahwa dalam buku siswa harus memuat dua aspek penting yang menyangkut tentang spiritual. Sesuai yang sudah ditetapkan pada KI yaitu menerima dan menjalankan agama yang dianutnya maka setiap pembelajaran seharusnya memuat unsur spiritual yang sesuai dengan KI. Terdapat dua syarat yang harus terdapat dalam tiap pembelajaran yang menyangkut dimensi spiritual, yaitu

1. Terdapat kalimat yang mengandung unsur spiritual.

Pada setiap pembelajaran terdapat kalimat yang bernuansa spiritual.

2. Bebas dari unsur SARA, pornografi, dan bias serta tidak melanggar HAKI.

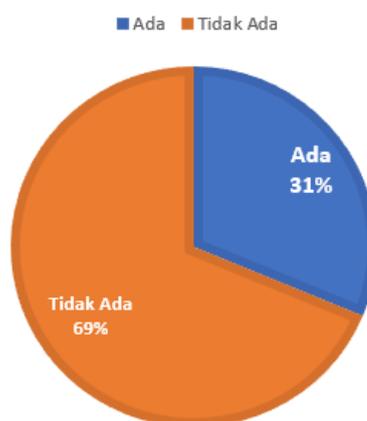
Setiap subtema harus menghindari hal-hal yang mengandung unsur SARA (Suku, Ras, Agama), pornografi (gambar, kalimat, simbol) dan bias (gender, wilayah/daerah, profesi, dan lain-lain) serta tidak melanggar HAKI (Hak Atas Kekayaan Intelektual).

Hak Atas Kekayaan Intelektual dapat dideskripsikan sebagai hak atas kekayaan yang ada karena intelektual manusia. Karya intelektual tersebut di bidang ilmu pengetahuan, seni, sastra ataupun teknologi, dilahirkan dengan pengorbanan tenaga, waktu, dan bahkan biaya.⁵⁷

Didapatkan hasil analisis sebagai berikut :

1. Terdapat kalimat yang mengandung unsur spiritual.

Diagram 5.1
Diagram presentase butir 1 dari dimensi spiritual
Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



⁵⁷Wiji Suwarno, *Perpustakaan dan Buku* hlm.92.

Dari diagram diatas diketahui bahwa sebanyak 31% terdapat pembelajaran yang mengandung kalimat berunsur spiritual dengan rata-ratanya tiap pembelajaran hanya ada 2 atau 3 materi yang mengandung unsur spiritual. Sedangkan 69% menunjukkan tidak adanya kalimat yang mengandung unsur spiritual pada tiap pembelajarannya. Sebuah buku dikatakan layak apabila mengandung semua unsur yang terdapat pada Kompetensi Inti. Setidaknya 62,5% harus terdapat aspek KI pada pembelajarannya.

Hasil penelitian menunjukkan untuk aspek terdapat kalimat yang mengandung unsur spiritual pada buku teks siswa terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ini sebesar 31% atau pada kriteria tidak layak.

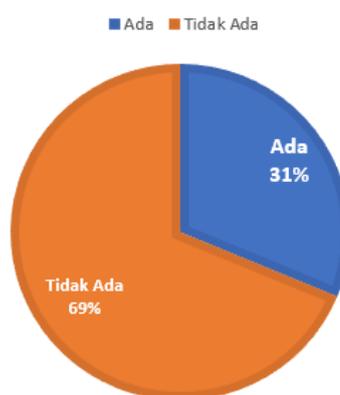
Diagram 5.2
Diagram presentase butir 1 dari dimensi spiritual
Terbitan Erlangga



Dari diagram diatas diketahui bahwa sebanyak 25% terdapat pembelajaran yang mengandung kalimat berunsur spiritual dengan rata-ratanya tiap pembelajaran hanya ada 1 materi yang mengandung unsur spiritual. Sedangkan 75% menunjukkan tidak adanya kalimat yang mengandung unsur spiritual pada tiap pembelajarannya.

Hasil penelitian menunjukkan untuk aspek terdapat kalimat yang mengandung unsur spiritual pada buku teks siswa terbitan Erlangga ini sebesar 25% atau pada kriteria tidak layak.

Diagram 5.3
Diagram presentase butir 1 dari dimensi spiritual
Terbitan Platinum

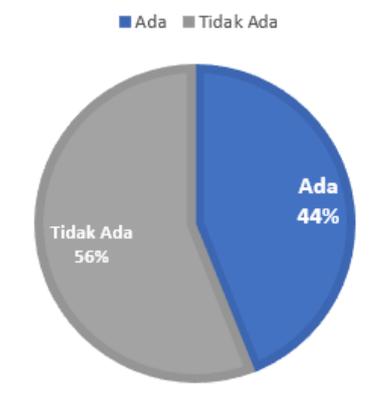


Dari diagram diatas diketahui bahwa sebanyak 31% terdapat pembelajaran yang mengandung kalimat berunsur spiritual dengan rata-ratanya tiap pembelajaran hanya ada 2-3 materi yang mengandung unsur spiritual. Sedangkan 69% menunjukkan tidak adanya kalimat yang mengandung unsur spiritual pada tiap pembelajarannya.

Hasil penelitian menunjukkan untuk aspek terdapat kalimat yang mengandung unsur spiritual pada buku teks siswa terbitan Platinum ini sebesar 31% atau pada kriteria tidak layak.

2. Bebas dari unsur SARA, pornografi, dan bias serta tidak melanggar HAKI.

Diagram 5.4
Diagram presentase butir 2 dimensi spiritual
Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



Dari diagram diatas diketahui bahwa sebanyak 44% bebas dari unsur SARA, pornografi, dan bias serta tidak melanggar HAKI. Sedangkan 56% menunjukkan adanya pelanggaran HAKI dengan penjelasan bahwa terdapat ilustrasi yang tidak menunjukkan dari mana ilustrasi tersebut bersumber. Memang dengan adanya ilustrasi dapat memudahkan siswa untuk memahami materi tetapi jika tidak disertai sumber darimana ilustrasi tersebut diambil maka akan melanggar HAKI. Sedangkan untuk unsur SARA, pornografi dan bias sudah terdapat lagi pada buku ini.

Hasil penelitian menunjukkan untuk aspek bebas dari unsur SARA, pornografi, dan bias serta tidak melanggar HAKI pada buku teks siswa terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini sebesar 44% atau pada kriteria kurang layak.

Diagram 5.5
Diagram presentase butir 2 dimensi spiritual
Terbitan Erlangga



Dari diagram diatas diketahui bahwa sebanyak 62% bebas dari unsur SARA, pornografi, dan bias serta tidak melanggar HAKI. Sedangkan 38% menunjukkan adanya pelanggaran HAKI. Sedangkan untuk unsur SARA, pornografi dan bias sudah terdapat lagi pada buku ini.

Hasil penelitian menunjukkan untuk aspek bebas dari unsur SARA, pornografi, dan bias serta tidak melanggar HAKI pada buku teks siswa terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ini sebesar 62% atau pada kriteria tidak layak.

Diagram 5.6
Diagram presentase butir 2 dimensi spiritual
Terbitan Platinum



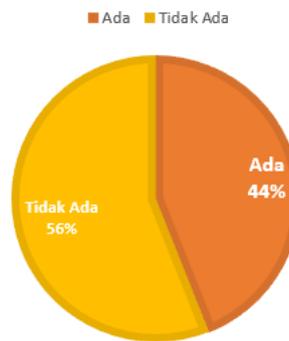
Dari diagram diatas diketahui bahwa sebanyak 94% bebas dari unsur SARA, pornografi, dan bias serta tidak melanggar HAKI. Sedangkan 6% menunjukkan adanya pelanggaran HAKI. Sedangkan untuk unsur SARA, pornografi dan bias sudah terdapat lagi pada buku ini.

Hasil penelitian menunjukkan untuk aspek bebas dari unsur SARA, pornografi, dan bias serta tidak melanggar HAKI pada buku teks siswa terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ini sebesar 94% atau pada kriteria sangat layak.

B. Dimensi Sosial

Dimensi sosial merupakan gambaran bentuk hubungan dengan sesama manusia dan juga lingkungannya. aspek ini akan mengajarkan kepada peserta didik tentang pentingnya hubungan sosial. Di samping itu, manusia adalah makhluk sosial yang akan membutuhkan bantuan orang lain. Lebih-lebih nanti setelah peserta didik menyelesaikan studinya, pasti akan kembali ke masyarakat. Maka dari itu, peserta didik harus memiliki bekal yang cukup dalam bersosialisasi dengan lingkungan sekitarnya. Karena buku adalah sumber buku utama bagi siswa maka aspek sosial ini harus ada dalam setiap pembelajaran. Setidaknya pada setiap subtema terdapat kalimat yang membangkitkan aspek sosial (kerja sama, saling membantu, kepedulian), sikap positif dan karakter (disiplin, rasa ingin tahu, teliti, jujur, pantang menyerah, kritis, bertanggung jawab, dsb). Di dapatkan hasil analisis dari ketiga buku sebagai berikut :

Diagram 5.7
Diagram Presentase Dimensi Sosial
Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



Dari diagram diatas diketahui bahwa sebanyak 44% terdapat kalimat yang membangkitkan aspek sosial (kerja sama, saling membantu, kepedulian), sikap positif dan karakter (disiplin, rasa ingin tahu, teliti, jujur, pantang menyerah, kritis, bertanggung jawab) . Sedangkan 56% tidak adanya aspek sosial pada tiap pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan untuk aspek kalimat yang membangkitkan aspek sosial (kerja sama, saling membantu, kepedulian), sikap positif dan karakter (disiplin, rasa ingin tahu, teliti, jujur, pantang menyerah, kritis, bertanggung jawab) pada buku teks siswa terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini sebesar 44% atau pada kriteria kurang layak.

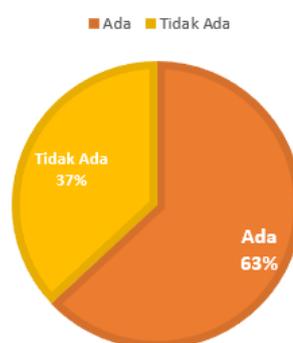
Diagram 5.8
Diagram Presentase Dimensi Sosial
Terbitan Erlangga



Dari diagram diatas diketahui bahwa sebanyak 31% terdapat kalimat yang membangkitkan aspek sosial (kerja sama, saling membantu, kepedulian), sikap positif dan karakter (disiplin, rasa ingin tahu, teliti, jujur, pantang menyerah, kritis, bertanggung jawab) . Sedangkan 69% tidak adanya aspek sosial pada tiap pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan untuk aspek kalimat yang membangkitkan aspek sosial (kerja sama, saling membantu, kepedulian), sikap positif dan karakter (disiplin, rasa ingin tahu, teliti, jujur, pantang menyerah, kritis, bertanggung jawab) pada buku teks siswa terbitan Erlangga ini sebesar 31% atau pada kriteria tidak layak.

Diagram 5.9
Diagram Presentase Dimensi Sosial
Terbitan Platinum



Dari diagram diatas diketahui bahwa sebanyak 63% terdapat kalimat yang membangkitkan aspek sosial (kerja sama, saling membantu, kepedulian), sikap positif dan karakter (disiplin, rasa ingin tahu, teliti, jujur, pantang menyerah, kritis, bertanggung jawab) . Sedangkan 37% tidak adanya aspek sosial pada tiap pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan untuk aspek kalimat yang membangkitkan aspek sosial (kerja sama, saling membantu, kepedulian), sikap positif dan karakter (disiplin, rasa ingin tahu, teliti, jujur, pantang menyerah, kritis, bertanggung jawab) pada buku teks siswa terbitan Erlangga ini sebesar 63% atau pada kriteria layak.

C. Dimensi Pengetahuan

Menurut pusat perbukuan nasional, suatu buku dikatakan layak apabila mencangkup beberapa syarat mengenai aspek pengetahuan dengan rincian penjelasan sebagai berikut :

1. Keluasan materi sesuai dengan KD pada KI-3.

Materi yang disajikan dalam tiap subtema minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya KD pada KI-3.

2. Keakuratan Materi

a. Keakuratan fakta/lambang/symbol

Semua simbol yang dituliskan dalam buku harus akurat, lambang-lambang tertentu harus sesuai dengan kesepakatan secara internasional.

b. Keakuratan konsep/definisi

Konsep dan definisi dirumuskan dengan jelas (well- defined) dan akurat.

c. Keakuratan prinsip

Prinsip merupakan salah satu aspek yang digunakan untuk menyusun suatu teori. Prinsip tersebut perlu dirumuskan secara akurat agar tidak menimbulkan multitafsir bagi peserta didik.

d. Kekakuratan prosedur

Prosedur dan merupakan pentahapan dalam penyelesaian masalah, atau perhitungan.

Karena aspek pengetahuan ini merupakan aspek yang paling penting dari pembelajaran, maka setidaknya harus sesuai dengan KI dan KD yang sudah ditetapkan dan sejalan dengan tujuan pembelajaran. Hasil analisis untuk dimensi pengetahuan dari ketiga buku sebagai berikut :

1. Keluasan materi sesuai dengan KD pada KI-3

Diagram 5.10
Diagram presentase butir 1 Dimensi Pengetahuan
Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



Dari diagram diatas diketahui bahwa sebanyak 75% terdapat materi yang disajikan dalam tiap subtema minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya KD pada KI-3 . Sedangkan 25% tidak adanya kecocokan antara KI dan KD dengan materi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan untuk materi yang disajikan dalam tiap subtema minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya KD pada KI-3 pada buku teks

siswa terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini sebesar 75% atau pada kriteria layak.

Diagram 5.11
Diagram presentase butir 1 Dimensi Pengetahuan
Terbitan Erlangga



Dari diagram diatas diketahui bahwa sebanyak 94% terdapat materi yang disajikan dalam tiap subtema minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya KD pada KI-3 . Sedangkan 4% tidak adanya kecocokan antara KI dan KD dengan materi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan untuk materi yang disajikan dalam tiap subtema minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya KD pada KI-3 pada buku teks siswa terbitan Erlangga ini sebesar 94% atau pada kriteria sangat layak.

Diagram 5.12
Diagram presentase butir 1 Dimensi Pengetahuan
Terbitan Platinum

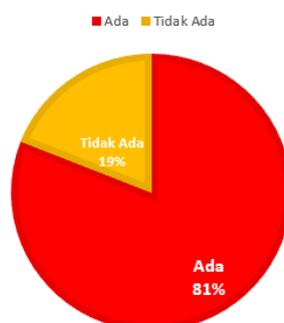


Dari diagram diatas diketahui bahwa sebanyak 94% terdapat materi yang disajikan dalam tiap subtema minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya KD pada KI-3 . Sedangkan 4% tidak adanya kecocokan antara KI dan KD dengan materi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan untuk materi yang disajikan dalam tiap subtema minimal memuat semua materi pokok bahasan dalam aspek ruang lingkup yang mendukung tercapainya KD pada KI-3 pada buku teks siswa terbitan Platinum ini sebesar 94% atau pada kriteria sangat layak.

2. Keakuratan lambang/fakta/symbol

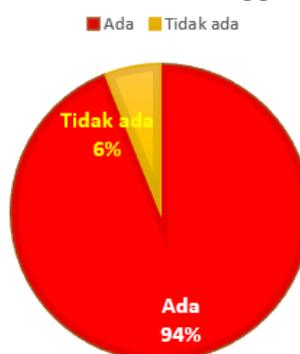
Diagram 5.13
Diagram presentase butir 2 Dimensi Pengetahuan
Terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan



Dari diagram diatas diketahui bahwa sebanyak 81% terdapat keakuratan lambang/fakta/symbol. Sedangkan 19% kesalahan lambang/fakta/ symbol.

Hasil penelitian menunjukkan untuk keakuratan lambang/ fakta/ symbol pada buku teks siswa terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ini sebesar 81% atau pada kriteria layak.

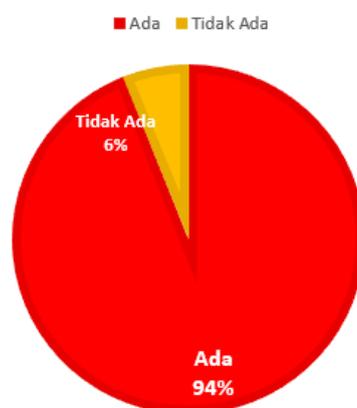
Diagram 5.14
Diagram presentase butir 2 Dimensi Pengetahuan
Terbitan Erlangga



Dari diagram diatas diketahui bahwa sebanyak 94% terdapat keakuratan lambang/fakta/symbol. Sedangkan 6% kesalahan lambang/fakta/ symbol.

Hasil penelitian menunjukkan untuk keakuratan lambang /fakta /symbol pada buku teks siswa terbitan Erlangga ini sebesar 94% atau pada kriteria sangat layak.

Diagram 5.15
Diagram presentase butir 2 Dimensi Pengetahuan
Terbitan Paltinum

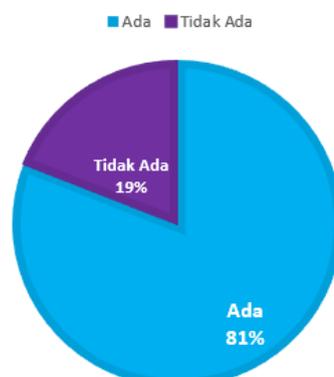


Dari diagram diatas diketahui bahwa sebanyak 94% terdapat keakuratan lambang/fakta/symbol. Sedangkan 6% kesalahan lambang/fakta /symbol.

Hasil penelitian menunjukkan untuk keakuratan lambang /fakta/ symbol pada buku teks siswa terbitan Platinum ini sebesar 94% atau pada kriteria sangat layak.

3. Keakuratan Konsep/definisi

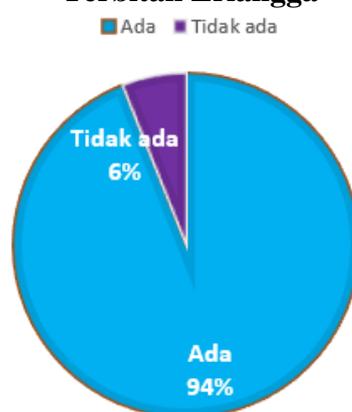
Diagram 5.16
Diagram presentase butir 3 Dimensi Pengetahuan
Terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan



Dari diagram diatas diketahui bahwa sebanyak 81% terdapat keakuratan konserp/definisi. Sedangkan 19% kesalahan konsep/definisi.

Hasil penelitian menunjukkan untuk keakuratan konsep/definisi pada buku teks siswa terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ini sebesar 81% atau pada kriteria layak.

Diagram 5.17
Diagram presentase butir 3 Dimensi Pengetahuan
Terbitan Erlangga



Dari diagram diatas diketahui bahwa sebanyak 94% terdapat keakuratan konserp/definisi. Sedangkan 6% kesalahan konsep/definisi.

Hasil penelitian menunjukkan untuk keakuratan konsep/definisi pada buku teks siswa terbitan Erlangga ini sebesar 94% atau pada kriteria sangat layak.

Diagram 5.18
Diagram presentase butir 3 Dimensi Pengetahuan
Terbitan Platinum

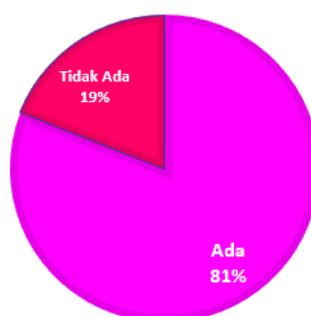


Dari diagram diatas diketahui bahwa sebanyak 94% terdapat keakuratan konserp/definisi. Sedangkan 6% kesalahan konsep/definisi.

Hasil penelitian menunjukkan untuk keakuratan konsep/definisi pada buku teks siswa terbitan Platinum ini sebesar 94% atau pada kriteria sangat layak.

4. Keakuratan Prinsip

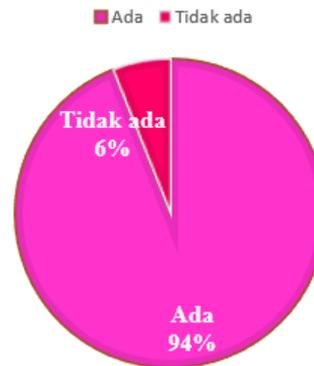
Diagram 5.19
Diagram presentase butir 4 Dimensi Pengetahuan
Terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan



Dari diagram diatas diketahui bahwa sebanyak 81% terdapat keakuratan prinsip. Sedangkan 19% tidak adanya prinsip dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan untuk keakuratan prinsip pada buku teks siswa terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini sebesar 81% atau pada kriteria layak.

Diagram 5.20
Diagram presentase butir 4 Dimensi Pengetahuan
Terbitan Erlangga



Dari diagram diatas diketahui bahwa sebanyak 94% terdapat keakuratan prinsip. Sedangkan 6% tidak adanya prinsip dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan untuk keakuratan prinsip pada buku teks siswa terbitan Erlangga ini sebesar 94% atau pada kriteria sangat layak.

Diagram 5.21
Diagram presentase butir 4 Dimensi Pengetahuan
Terbitan Platinum

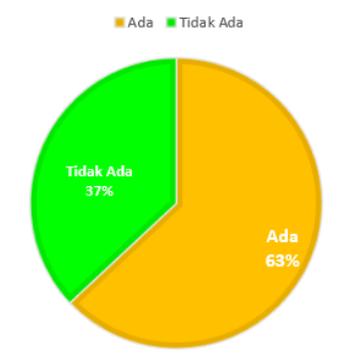


Dari diagram diatas diketahui bahwa sebanyak 94% terdapat keakuratan prinsip. Sedangkan 6% tidak adanya prinsip dalam pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan untuk keakuratan prinsip pada buku teks siswa terbitan Platinum ini sebesar 94% atau pada kriteria sangat layak.

5. Keakuratan Porsedur

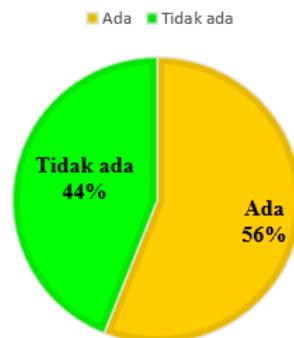
Diagram 5.22
Diagram presentase butir 5 Dimensi Pengetahuan
Terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan



Dari diagram diatas diketahui bahwa sebanyak 63% terdapat prosedur dalam materi pembelajaran. Sedangkan 37% tidak adanya prosedur dalam materi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan untuk keakuratan prosedur pada buku teks siswa terbitan Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ini sebesar 63% atau pada kriteria layak.

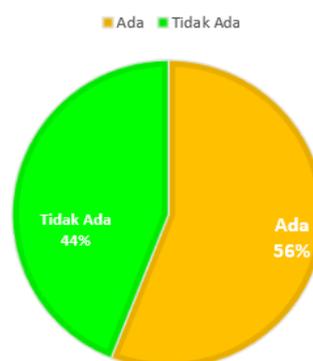
Diagram 5.23
Diagram presentase butir 5 Dimensi Pengetahuan
Terbitan Erlangga



Dari diagram diatas diketahui bahwa sebanyak 56% terdapat prosedur dalam materi pembelajaran. Sedangkan 46% tidak adanya prosedur dalam materi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan untuk keakuratan prosedur pada buku teks siswa terbitan Erlangga ini sebesar 56% atau pada kriteria kurang layak.

Diagram 5.24
Diagram presentase butir 5 Dimensi Pengetahuan
Terbitan Platinum



Dari diagram diatas diketahui bahwa sebanyak 56% terdapat prosedur dalam materi pembelajaran. Sedangkan 46% tidak adanya prosedur dalam materi pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan untuk keakuratan prosedur pada buku teks siswa terbitan Platinum ini sebesar 56% atau pada kriteria kurang layak.

Tabel 5.25
Perbandingan Hasil Analisis Kelayakan Isi Buku Teks Siswa Kelas V Tema Organ Gerak Manusia Tahun 2017

No	Kriteria	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan	Erlangga	Platinum
1	Terdapat kalimat yang mengandung spiritual	31%	25%	31%
2	Bebas dari unsur SARA, pornografi dan bias serta tidak melanggar HAKI	44%	64%	92%
3	Menumbuhkembangkan aspek sosial, sikap, dan karakter	44%	31%	63%
4	Keluasan materi sesuai dengan KD pada KI-3	75%	94%	94%
5	Keakuratan lambang/fakta/symbol	81%	94%	94%
6	Keakuratan konsep/definisi	81%	94%	94%
7	Keakuratan prinsip	81%	94%	94%
8	Keakuratan prosedur	63%	56%	56%

Dari hasil tabel diatas terlihat bahwa setiap buku mempunyai beberapa kekurangan dan kelebihan masing-masing. Untuk buku terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang menjadi patokan utama buku-buku lainnya seharusnya mempunyai poin kelebihan tertinggi dalam hal kelayakan. Faktanya untuk dimensi spiritual sendiri hanya menjadapat 31% penilaian atau bisa di anggap masuk kategori tidak layak, padahal itu merupakan penerapan dari KI yang paling utama. Kurangnya aspek spiritual ini membuktikan bahwa poin penting tentang spiritual dalam buku pembelajaran cenderung di nomor sekian. Tidak berbeda

jauh dari segi spiritual, pelanggaran HAKI banyak terdapat pada buku terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini. Dari segi dimensi sosial juga cukup rendah untuk hasilnya, dengan angka 44% masuk kategori kurang layak. Sedangkan untuk segi dimensi pengetahuan mulai dari keluasan materi hingga materi prinsip sudah berada di atas standar atau masuk kategori sangat layak.

Terbitan Erlangga merupakan salah satu buku teks penunjang yang biasanya digunakan oleh peserta didik. Dengan harga yang cukup mahal serta tampilan yang menarik, diharapkan buku ini dapat digunakan sebagai buku pembantu dari buku utama terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Meskipun dengan tampilan yang menarik, perlu dipastikan apakah buku ini sudah sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan oleh BNSP atau belum. Dikarenakan buku ini akan diberikan kepada siswa untuk dipelajari dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Dilihat dari dimensi spiritualnya berada di angka 25% atau masuk kategori tidak layak. Hasil ini paling rendah diantara ketiga buku yang dianalisis. Dari segi bebas unsur SARA, pornografi, bias dan tidak melanggar HAKI, buku ini memiliki nilai 64% atau masuk kategori layak dengan penjelasan bahwa tidak ada yang menyangkut hal-hal berbau SARA maupun pornografi sedangkan yang membuat nilainya tidak terlalu tinggi adalah karena pelanggaran HAKI. Kekurangan lainnya adalah dari dimensi sosial yang mendapat nilai 31% dimana itu merupakan nilai terendah dari ketiga buku yang dianalisis. Untuk dimensi pengetahuan memiliki nilai rata-rata 94% yang artinya masuk kategori sangat layak untuk sebuah materi dalam buku teks.

Terbitan Platinum adalah salah satu buku yang paling sering digunakan di beberapa sekolah. Materi yang ada pada buku ini hampir 95% sama dengan buku

terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, mungkin hanya beberapa saja yang ditambahkan seperti latihan soalnya lebih banyak dari buku ini. Dari segi dimensi spiritual buku ini mendapat nilai 31% atau pada kriteria tidak layak. Karena materi pada buku ini hampir sama dengan buku terbitan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan maka hasil penilaiannyapun sama. Bebas dari unsur SARA, pornografi, bias serta tidak melanggar HAKI menjadi nilai plus bagi buku ini. Mendapatkan nilai 92% dan masuk kategori sangat layak untuk poin ini. Dari segi dimensi sosial mendapatkan nilai 63% atau masuk kategori layak. Nilai ini merupakan nilai yang paling tinggi diantara ketiga buku yang sudah dianalisis. Dari segi dimensi pengetahuan nilainya hampir sama dengan buku dari terbitan Erlangga yaitu mencapai 94% atau masuk kategori sangat layak.

Diagram 5.26
Diagram hasil analisis ketiga buku teks siswa



Setelah dilakukan analisis pada ketiga buku tersebut dan dinilai sesuai dengan standar yang ada diperoleh bahwa buku terbitan Platinum mempunyai nilai yang paling besar dan paling mendekati standar layak untuk sebuah buku teks siswa ditimbang dari beberapa penilaian yang sudah dilakukan.